P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Farathika Putri Utami
Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi USU
Email : farathika12@gmail.com

Abstrak

This research was conducted to determine the relationship of the Human Development Index (HDI), Poverty, and Unemployment to the Economy in Aceh Province. The data used are data on the Human Development Index, Poverty, and Unemployment Rates for the Economy in 2008-2019 obtained from the Central Statistics Agency of Aceh Province. This research uses quantitative methods using simple linear regression analysis techniques. The value of r-squared (R2) is 0.952024 so that the Coefficient of Determination is 95.2024%, it can be concluded that it is related to the strong relationship between the Human Development Index, Poverty, Unemployment variables on economic growth in Aceh Province. These results indicate the Human Development Index Poverty Rate and Unemployment Rate affect the Economy in Aceh Province by 95.2024% and the remaining 4.7916% is needed by other variables that are not supported in this study. T-test results in Prob value <α 5% (0,0001 <0.05) can be recognized as the Human Development Index significantly influencing the economic debate in Aceh Province. On the Poverty variable the value of Prob <α 5% (0,0001 <0.05) can be recognized that Poverty has a significant influence on the Economy in Aceh Province. On the variable purchase value Prob <α 5% (0.0012 <0.05) F test results probability value (F statistic) <α 5% (0.000013 <0.005) can be approved simultaneously Human Development Index, Poverty and Unemployment influence significant to Economic studies in Aceh Province.

Kata kunci: human development index, poverty, unemployment, economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Petumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Dewi & Sutrisna, 2015).

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Suliswanto, 2010). Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

saling berkontribusi satu sama lain. (Dewi & Sutrisna, 2014).Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan menjadi masalah dalam pembangunan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Masyarakat miskin memililki daya beli yang rendah sehingga efek *multiplier* pun menjadi kecil yang akan membuat pertumbuhan ekonomi tidak mampu tumbuh dengan cepat.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Nurmainah, 2013). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan IPM, Kemiskinan, Pengangguran dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2013-2019

Indikator	Tahun (Persen)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
IPM	68.30	68.81	69.45	70	70.60	71.19	71.9
Kemiskinan	17.72	18.05	17.08	16.73	16.89	15.97	15.32
Pengangguran	10.30	9.02	9.93	9.57	6.57	6.36	6.20
Laju Pertumbuhan Ekonomi	4.15	4.02	4.28	4.27	4.14	4.60	4.16

Sumber: BPS Provinsi Aceh, (2020)

Perkembangan laju pertumbuhan

ekonomi (PDRB) di Provinsi Aceh selama periode 2013-2017 relatif menurun. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4.15% dan pada tahun 2017 sebesar 4.14% kemudian naik sebesar 4.60 % pada tahun 2018, kemudian turun kembali pada tahun 2019 menjadi 4.16%. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan relatif stabil, terlihat angka IPM mengalami kenaikan walau tidak relatif tinggi dari tahun 2013 sebesar 68.03% menjadi 71.9% dimana ini digolongkan pada kategori *upper*

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

medium. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang pada 2013 angka kemiskinan dan pengangguran berada pada 17,72% dan 10.30% kemudian menjadi turun pada tahun 2019 menjadi 15.32% dan 6.20%. Untuk itu perlu dikaji pengaruh IPM, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka dalam mempengaruhi kestabilan laju pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka ada dua tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, dan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Landasan Teori

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Aspek usia hidup indikatornya adalah angka harapan hidup, aspek pengetahuan indikatornya adalah harapan lama sekolah rata-rata lama sekolah, aspek standar hidup layak indikatornya adalah pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2018). Davies dan Quinlivan (2006) berpendapat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara selueuh dunia. IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, pendidikan, dan standar hidup. Nilai indeks IPM berkisar antara 0 -100. IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pengeluaran per kapita jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah/negara berdasarkan pendapatan per tahun sedangkan apabila melihat pada sisi sosial (pendidikan dan kesehatan), maka akan dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. Secara tidak langsung, IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat (Yunitasari, 2007). Dengan kata lain semakin tinggi/baik setiap komponen yang menyusun IPM juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita. Berdasarkan perhitungan dan rumus BPS dan UNDP menyatakan bahwa IPM ditentukan dan disusun oleh tiga komponen dasar, yaitu:

1. Lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir
2. Tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek hurup pada penduduk dewasa (dengan bobot sepertiga)

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

3. Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (*purchasing power parity*) atau daya beli per kapita dalam rupiah.

Indeks ini merupakan rata-rata sederhana dari tiga komponen di atas. Dalam bentuk lain dapat dituliskan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{IPM} = \frac{1}{3}(\textit{indeks}\ X_1 + \textit{indeks} X_2 + \textit{indeks}\ \ X_3)$$

Dimana :

X_1 = lamanya hidup

X_2 = tingkat pendidikan

X_3 = tingkat kehidupan yang layak (daya beli)

2.1.4 Pengertian Kemiskinan

Menurut BPS (2009) Mengartikan penduduk miskin sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2.100 kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan yang diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, dan susu, dll). Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Penyebab Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, Indonesia melalui BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*) yang dapat diukur dengan angka atau hitungan Indeks Perkepala (*Head Count Indeks*), yakni jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil sehingga kita dapat mengurangi angka kemiskinan dengan menelusuri kemajuan yang diperoleh dalam mengentaskan kemiskinan disepanjang waktu. Ada beberapa penyebab-penyebab kemiskinan seperti berikut ini:

1. Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan akibat dari super struktur yang membuat sebagian anggota atau kelompok masyarakat tertentu mendominasikan sarana ekonomi, sosial, politik dan budaya. Struktur ini menyebabkan tidak adanya pemerataan, tidak berkembangnya kualitas dan daya kreasi rakyat dalam pelaksanaan pembangunan serta terpinggirkannya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
2. Kemiskinan Kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh budaya, yang dalam antropologi disebut koentjaraningrat dengan mentalitas atau kebudayaan kemiskinan sebagai adanya budaya miskin, sehingga usahanya menjadi maju berkurang. Semakin banyak program-program yang bergerak dalam penanggulangan kemiskinan, namun miskin banyak pula jumlah orang miskin.

Indikator Kemiskinan

Terdapat beberapa indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2009) sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan)
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

3. Tidak adanya jaminan masa depan
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam
5. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat
6. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan

Pengertian Penganguran

Menurut Prathama dan Mandala (2008), Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia**,** usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, entah karena harus mengurus keluarga atau sekolah, tidak masuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

$$\text{T.P} = \frac{Jumlah\ Yang\ Menganggur}{Jumlah\ Angkatan\ Kerja} \times 100\%$$

Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2007). Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak memperoleh upah yang diinginkan (Sukirno, 2006).

Jenis-jenis Pengangguran

Dalam studi ekonomi makro yang lebih lanjut, pembahasan masalah pengangguran akan dilakukan lebih spesifik dan cermat. Misalnya, akan dibahas apakah pengangguran yang terjadi merupakan pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*) atau pengangguran dukalara (*involuntary unemployment*). Pengangguran sukarela dan dukalara erat kaitannya dengan jenis-jenis pengangguran berikut ini (Prathama & Mandala, 2008) :

1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)
   Pngangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi, ataupun karena kondisi geografis/atau jarak antara pencari kerja dan kesempatan (lowongan) kerja. Pengangguran friksional bukanlah wujud sebagai akibat dari ketidakmampuan memperoleh pekerjaan, melainkan sebagai akibat dari keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik. Di dalam proses mencari kerja yang lebih baik itu adakalanya mereka harus menganggur.
2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)
   Dikatakan pengangguran stuktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.
3. Pengangguran Musiman (*Seasional Unemployment*)
   Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek , terutama terjadi di sektor pertanian . Misalnya, diluar musim tanam dan panen, petani

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

umumnya menganggur, sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya. Dengan demikian, penganguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

4. Pengangguran Sklis (*Cyclical Unemployment*)
   Pengangguran siklis adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai maju atau tidak suatu perekonomian, ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi suatu barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomia dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomia adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi biasanya dapat diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Brutu (PDB) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Suryana (2005) mengatakan, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GNP (*Gross Domestik Pruduct*) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Laju pertumbuhan PDRB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt}-1}{\text{PDRBt}-1} \times 100$$

Menurut Jhingan (2010), proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Beberapa faktor ekonomi diantaranya:

1. Faktor Ekonomi
   a. Sumber Alam
      Faktor produksi pertama adalah tanah. Tanah yang dapat di tanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain: minyak, gas dan bahan mineral lainnya.
   b. Akumulasi Modal
      Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal dan invstasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan dibidang ekonomi.
   c. Kemajuan Teknologi
      Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.
   d. Sumber daya manusia
      Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.
   e. Pembagian kerja dan skala produksi

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

2. Faktor Non-ekonomi
   a. Faktor sosial
      Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.
   b. Organisasi
      Organisasi adalah suatu unsur yang bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
   c. Faktor politik dan administratif
      Sumber politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korupsi menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelian yang dilakukan termasuk kedalam ruang linngkup ekonomi regional yang mengkaji tentang pengaruh tingkat pemiskinan, tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan ekonominterhadap Indek Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2018 sampai dengan Bulan Februari 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil Provinsi Aceh dan data mengenai perkembangan kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Provinsi Aceh.
2. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Provinsi Aceh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan BPS Indonesia.

Metode Pengmpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010). Dokumen yang digunakan berupa data kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuuhan ekonomi dan IPM Provinsi Aceh.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi dan buku-buku ilmiah.

Metode Analisis Data

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, maka digunakan teknik analis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mungukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2008):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat
X_1 = variabel bebas 1
X_2 = variabel bebas 2
α = Konstanta
β_1, β_2 = Koefisien regresi
e = Error

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut : Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t), Uji Secara Simultan (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisa Model Regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan di Provinsi Aceh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan aplikasi eviews 10 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Method: Least Squares
Date: 04/27/20 Time: 11:37
Sample: 2008 2019
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.0873	13.72395	8.531603	0.0000
IPM	-1.267297	0.184940	-6.852475	0.0001
TK	-0.955433	0.125908	-7.588314	0.0001
TP	-1.175742	0.241533	-4.867830	0.0012

R-squared	0.952024	Mean dependent var	1.565000
Adjusted R-squared	0.934033	S.D. dependent var	3.541080
S.E. of regression	0.909490	Akaike info criterion	2.909337
Sum squared resid	6.617380	Schwarz criterion	3.070972
Log likelihood	-13.45602	Hannan-Quinn criter.	2.849493
F-statistic	52.91694	Durbin-Watson stat	2.406972
Prob(F-statistic)	0.000013		

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi pada Tabel IV.5, dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 117.0873 - 1.267297X1 – 0.955433X2 – 1.175742X3$$

Interpretasi model persamaan model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 117.0873 artinya apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran adalah 0, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan bernilai sebesar 117.0873 satuan.
b. Nilai Koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar -1.267297 artinya Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia maka tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun. Apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar satu satuan sementara Kemiskinan dan Pengangguran bernilai konstan, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 1.267297.
c. Nilai Koefisien Kemiskinan sebesar – 0.955433 artinya Kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai Kemiskinan maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun. Apabila nilai Kemiskinan meningkat sebesar satu satuan sementara Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran bernilai konstan, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.955433 satuan.
d. Nilai Koefisien Pengangguran sebesar -1.175742 artinya Pengangguranmemiliki pengaruh yang negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi yaitu semakin meningkatnya Pengangguran maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun. Apabila nilai Pengangguran meningkat sebesar satu satuan sementara Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran bernilai konstan, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 1.175742 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dilakukakan dengan menggunakan hasil analisis data dengan uji t atau uji secara parsial. Uji t bertujuan untukmengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikkat.

a. Indeks Pembangunan Manusia Nilai thitung pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar -6.852475, dengan probabilitas 0.0001. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan signifikansi 0.0001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.
b. Kemiskinan
   Nilai thitung pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar -7.588314, dengan signifikansi 0.0001. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan probabilitas 0.0001< 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Kemiskian berpengaruh signifikan terhadap Indeks Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
c. Pengangguran
   Nilai thitung pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar -4.867830, dengan signifikansi 0.0012. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan probabilitas 0.0012< 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

Uji Simultan (Uji F)

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Dari hasil pengolahan data dengan melakukan uji simultan atau (uji F) maka secara simultan variable Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan, dan pengangguran terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Nilai Ftabel dengan derajat signifikansi 5% dengan probabilitas f statistiknya sebesar 0.000013< 0,005, yang artinya Ho ditolak. Variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Laju Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian diketahui nilai R-squared (R^2) sebesar 0.952024 sehingga nilai Koefisien Determinasi sebesar 95.2024% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keeratan korelasi yang kuat antara variabel Indeks Pembangunan Manusia kemiskinan, pengangguran terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan Indeks Pemangunan Manusia Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 95.2024% dan sisanya 4,7916% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program *eviews 10*. Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar -1.267297artinya jika terjadi perubahan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan sebesar 1.267297 artinya setiap perubahan Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi persentase laju di Provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah. Ketika IPM meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Berdasarkan penelitian ini, variabel Indeks Pembangunan Ekonomi tidak sesuai dengan hipotesis, karena secara teori IPM berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetapi dalam penelitian ini laju IPM berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Ada faktor lain yang mempengaruhi dalam variabel ini, dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh disebabkan oleh sektor konsumsi. Dari hasil pengamatan pengeluaran konsumsi dibandingkan dengan pengeluaran untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan pengamatan, masyarakat Aceh pendapatannya lebih dialokasikan untuk tujuan konsumsi daripada untuk keseimbangan produktivitas sumberdaya manusia. Kemudian laki-laki Aceh cenderung juga menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi rokok. Kepala BPS Aceh Wahyuddin mengatakan bahwasanya rokok adalah sumber kemiskinan kedua di Aceh. Masyarakat Aceh terjebak di lingkaran kemiskinan, tidak sadar akan pentingnya pengembangan sumberdaya manusia khususnya kemampuan (skill siap pakai) lebih mementingkan ngopi dan merokok.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aris Budi Susanto (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan tahun 2002-2011. Serta penelitian Nurul Izzah (2015) yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013 Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

pengaruh positif antara laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada α = 5% dengan nilai koefisien sebesar – 0.955433, artinya ketika kemiskinan naik 1% maka menyebabkan indeks pembangunan manusia turun sebesar 0.955433 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Bank Dunia pada 2007 menggunakan ukuran US$ 2 -PPP *(purchasing power parity*)/kapita/hari, yaitu ukuran kemiskinan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan standar Bank Dunia, ternyata secara empiris sering "tidak bisa atau kurang tepat" menjelaskan fenomena kemiskinan. Terutama, membandingkan kemiskinan dengan kesejahteraan. Pengukuran kemiskinan dengan standar Bank Dunia didasarkan pada ukuran pendapatan (ukuran finansial), dimana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Namun terbukti, tidak semua kemiskinan identik dengan ketidaksejahteraan, demikian juga tingkat pendapatan yang tinggi, belum mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Dalam mengukur kemiskinan di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pengeluaran sebagai indikator hidup layak (*well-being*). Garis kemiskinan yang dipakai adalah garis kemiskinan absolut yang didasarkan pada konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan demikian, penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin. Dalam prakteknya, garis kemiskinan yang dipakai BPS merupakan hasil penjumlahan garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan nonmakanan (GNKM) yang berupa kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak rumah tangga yang berada disekitar garis kemiskinan nasional. Sehingga, banyak penduduk yang meskipun tergolong tidak miskin tetapi masih rentan terhadap kemiskinan. Ukuran kemiskinan di Indonesia juga didasarkan pada kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang tidak dapat menggambarkan batas kemiskinan sebenarnya. Kriteria kemiskinan yang digunakan BPS tidak sesuai dengan realitas. Dimana garis kemiskinan yang digunakan BPS saat ini sekitar Rp8.000 per orang perhari, atau Rp240.000 per orang perbulan. Artinya, seseorang yang pengeluarannya perhari lebih dari Rp8.000, misalnya saja Rp9.000, sudah dianggap tidak miskin.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran pada α = 5%, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -1.175742. Artinya ketika pengangguran naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 1.175742 Tingkat pengangguran merupakan keadaan seorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan sehingga jika pengangguran meningkat maka akan menambah beban negara yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tersebut didukung dengan teori yang disampaikan Murni (2006) yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovia (2006) dalam jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya yang berjudul "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek" yang menunjukkan bahwa jika pengangguran naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

KESIMPULAN

Nilai t-hitung pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar -6.852475, dengan probabilitas 0.0001. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan signifikansi 0.0001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Nilai t-hitung pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar -7.588314, dengan signifikansi 0.0001. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan probabilitas 0.0001< 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Kemiskian berpengaruh signifikan terhadap Indeks Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai t-hitung pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar-4.867830 , dengan signifikansi 0.0012. Karena nilai -thitung berada dalam daerah penolakan dan probabilitas 0.0012< 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

Nilai F-tabel dengan derajat signifikansi 5% dengan probabilitas f statistiknya sebesar 0.000013< 0,005, yang artinya Ho ditolak. Variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Laju Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Dari hasil pengujian diketahui nilai R-squared (R^2) sebesar 0.952024 sehingga nilai Koefisien Determinasi sebesar 95.2024% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keeratan korelasi yang kuat antara variabel Indeks Pembangunan Manusia kemiskinan, pengangguran terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan Indeks Pemangunan Manusia Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 95.2024% dan sisanya 4,7916% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aunur, R. 2014. **Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Kebijakan dan Tantangan Masa Depan**. Jakarta: Republika.

Badan Pusat Statistik. 2010. **Provinsi Aceh dalam Angka**. Katalog BPS.

Badan Pusat Statistik. 2015. **Provinsi Aceh dalam Angka**. Katalog BPS.

Badan Pusat Statistik. 2020. **Provinsi Aceh dalam Angka**. Katalog BPS.

Davies, A. And G. Quinlivan. 2006. **A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development**, Journal of Socioeconomics, New York.

Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. 2014. **Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(3), 44443.

Gujarati, D. 2008. **Ekonometri Dasar**. Jakarta: Erlangga.

Izzah, N. (2015). **Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Riau tahun 1994-2013**. At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 1(2), 156-172.

Jhingan, M.L. 2010. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Mirza, D. S. (2012). **Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009**. Economics Development Analysis Journal, *1*(2).

Murni, Asfia. 2006, **Ekonomika Makro, Jakarta**, PT. Refika Aditama.

Nanga, Muana. 2007. **Makroekonomi. Edisi II**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurmainah, S. 2013. **Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)**. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, *20*(2).

Pramesthi, R. N., & Cahyono, H. 2013. **Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek**. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).

Pratiwi, Wiwik D. 2006. **Indeks Pembangunan Manusia**. Institut Teknologi Bandung (ITB). Bandung.

Rahardja, Prathama dan Mandala, M. 2008. **Pengantar Ilmu Ekonomi**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)**. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2006. **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suliswanto, M. S. W. (2010). **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia**. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), 357-366.

Sunyoto, D. 2010. **Uji Khi Kuadrat & Regresi untk Penelitian**. Yogyakarta: Ghara Ilmu.

Suryana. 2005. **Proses Perencanaan Kota dan Daerah**. Jakarta: Eelangga

Susanto, A.B. (2013). **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan**. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).

Suyanto, Bagong. 2007. **Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan**. Yogyakarta: Aditya Media.

UNDP. 2008. **Human Development Report 2007-2008.** United Nations University Perss. Yogyakarta

Winarti, A., & Purwanti, E. Y. (2014). **Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012** (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Yunitasari, M. (2007). **Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Jawa Timur**.